

ANALISIS PENGARUH PROGRAM TELEVISI DALAM PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI KALANGAN REMAJA SMP

Elisabeth Simamora¹, Resti Suriana², Dwi Kharisyah Utami³, Fiqih Ashari Piliang⁴, Fitriani Lubis⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

Email: elisabetsimamora09feb@gmail.com¹, restisuriana29@gmail.com², dwikharisyahutami1414@gmail.com³, fiqihashari38@gmail.com⁴, fitrifbs@unimed.ac.id⁵

Abstrak: Penelitian ini menginvestigasi pengaruh program televisi terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan siswa SMP. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak program televisi terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa SMP yang aktif menonton televisi. Analisis data menunjukkan bahwa program televisi memiliki pengaruh signifikan terhadap pola percakapan dan pemahaman bahasa Indonesia di lingkungan SMP. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya perhatian lebih dalam merancang strategi pembelajaran yang memperhatikan konteks media massa, serta mendorong peningkatan pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja.

Kata Kunci: Program Televisi, Bahasa Indonesia, SMP, Penggunaan Bahasa, Media Massa.

Abstract: This research investigates the influence of television programs on the use of Indonesian among junior high school students. This research aims to investigate the impact of television programs on the use of Indonesian among junior high school (SMP) students. The survey method was used to collect data from junior high school students who actively watch television. Data analysis shows that television programs have a significant influence on conversation patterns and understanding of Indonesian in the junior high school environment. The implication of these findings is the need for deeper attention in designing learning strategies that take into account the context of mass media, as well as encouraging increased understanding and use of Indonesian among teenagers.

Keywords: Television Programs, Indonesian, Middle School, Language Use, Mass Media.

PENDAHULUAN

Pada zaman modern, perkembangan teknologi semakin mendunia diberbagai bidang kehidupan. Salah satu perkembangan teknologi yang menyentuh hampir seluruh wilayah Indonesia adalah perkembangan teknologi dan informasi. Secara tak langsung globalisasi informasi serta komunikasi massa yang berhubungan dengan perangkat-perangkat teknologi tinggi akan membudaya dan tersosialisasi dalam kehidupan masyarakat yang lambat laun berkembang menuju tingkat kemajuan pengetahuan teknologi, khususnya proses interaksi antar manusia dalam berbagai isi. (Mulyani, dkk, 2023)

Dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi di wilayah Indonesia, rakyat dengan mudah mendengar ataupun melihat perkembangan-perkembangan di negara lainnya di dunia. Berbagai macam media seperti media cetak elektronik telah mampu

menyajikan informasi dan tayangan bagi masyarakat. Salah satu media yang mampu memberikan informasi sekaligus menyajikan gambar yang baik adalah media audio visual. Media audio visual merupakan bentuk media yang menggabungkan jenis media audio (dengar) dan media visual (lihat). (Mulyani, dkk, 2023)

Televisi termasuk salah satu media audio visual. Ada beberapa media komunikasi modern diantaranya adalah radio, surat kabar, televisi dan internet. Dari sekian media teknologi komunikasi yang ada, yang mungkin sudah menyebar di seluruh pelosok wilayah Indonesia adalah media komunikasi berupa televisi (TV). Televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa dibandingkan dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah dan buku) (Alfin et al., 2018).

Televisi berasal dari kata ‘tele’ yang berarti jauh dan ‘vision’ yang berarti penglihatan. Dalam peneitian yang dilakukan oleh Mazdalifah tahun 2004 menyebutkan bahwa, ‘ Media televisi memang lebih menarik perhatian masyarakat dibandingkan media lainnya, seperti media massa dan radio karena televisi mampu menampilkan gambar hidup dan warna’. Banyak alasan mengapa orang menonton televisi. Beberapa di antaranya adalah sebagai sarana mencari informasi, sarana hiburan, mengisi waktu luang, bahkan bagi sebagian orang bisa dijadikan sebagai sarana rileksasi, setelah seharian bergelut dengan berbagai aktivitas kerja. Bahkan, menonton televisi pun bisa djadikan sarana untuk menghilangkan kebosanan. Namun, di sisi lain keberadaan media mempunyai pengaruh luar biasa terhadap karakter penontonnya, terutama remaja yang masih mencari identitas diri dan labil. Apalagi jika tanpa pengawasan orangtuanya. Perilaku remaja menjadi sangat mudah terpengaruh oleh perilaku lingkungan terdekatnya, salah satunya televisi. Jika sekarang kita lihat karakter remaja, bukan hanya dari tontonannya yang berupa tayangan positif seperti yang bersifat edukatif dan informasi, tetapi tak bisa dimungkiri tayangan yang berupa adegan kekerasan, pembunuhan, pelecehan, perpeloncoan pun banyak ditiru oleh para remaja. Namun, aspek bahasa pun memberi pengaruh besar terhadap karakter remaja.

Pada dasarnya, bahasa sebagai alat komunikasi lebih dititikberatkan pada fungsinya untuk melancarkan komunikasi antara penutur dan mitra tutur sehingga bahasa memerankan peran kunci dalam kehidupan masyarakat (Khairunnisa & Sagita, 2019). Sejalan dengan itu, para ahli sepakat bahwa bahasa merupakan kekuatan sosial yang tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi referensial. Bahasa dapat mengungkapkan kemampuan, keyakinan,

dan atribut pembicara). Bahasa menjadi sebuah penanda yang paling signifikan untuk identifikasi sosial dalam sebuah kelompok, serta mampu meningkatkan emosi solidaritas di antara anggota komunitas. Bahasa adalah cara lain untuk mengekspresikan diri secara sadar dan tidak sadar. Bahasa seseorang adalah indikator penting dari status sosial, jenis kelamin, dan tingkat pendidikannya, serta karakteristik pembeda dari kebangsaan atau kelompok budaya tertentu. Media informasi berupa televisi dan sarana yang berbasis internet merupakan salah satu variabel yang berkontribusi terhadap penurunan kualitas moral. Pemerintah Indonesia telah berusaha memfilter tayangan televisi dengan membuat izin tayang (Komariyah dkk., 2022). Meskipun demikian, remaja saat ini sangat terpengaruh oleh media internet, baik secara positif maupun negatif. Pemanfaatan teknologi harus diimbangi dengan pengajaran nilai-nilai guna menjaga dan melindungi nilai-nilai serta kepribadian bangsa Indonesia. (Fadlilah, dkk, 2023)

Sekarang ini penggunaan bahasa Inggris sudah banyak menggejala. Di bidang komunikasi kita banyak menggunakan kata mendownload, mengupload, mengupdate, di enter, di delete, dan lain-lain. Selain bahasa Asing, kedudukan bahasa Indonesia juga semakin terdesak dengan pemakaian bahasa gaul di kalangan remaja. Misalnya dalam kalimat “gue gitu loh” atau “ya gak lah keles”. Fenomena ini mungkin saja merupakan keadaan yang disebut perubahan, pergeseran, atau pemertahanan bahasa. Fenomena pergeseran bahasa ini juga hadir dari adanya program tayangan televisi. (Septiani, dkk, 2019)

Para pendidik menilai, penggunaan Bahasa Indonesia pada film-film dan sinema elektronik (sinetron) di televisi di Indonesia cenderung sangat kasar, tidak mendidik, serta cenderung mengajarkan anak-anak dan remaja berbahasa buruk dan berperilaku kurang baik. Sejumlah guru Bahasa Indonesia menyebutkan contoh beberapa film dan sinetron Indonesia disiarkan umumnya televisi swasta yang kerap kali menggunakan bahasa yang dinilai “vulgar”, serampangan, kasar, dan tidak layak didengar terutama oleh anak-anak dan generasi muda bertaburan setiap saat. (Septiani, dkk, 2019)

Banyak sekali bahasa yang digunakan oleh para selebritis atau publik figur dengan mudahnya ditiru oleh para remaja dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, bukan hanya bahasa, tetapi juga gaya dan gerak geriknya. Dengan mudahnya para remaja meniru bahasa-bahasa yang ditayangkan televisi tanpa memperhatikan kebenarannya dari aspek kebahasaan.

Indonesia sebagai negara yang berpenduduk banyak, tentu saja keberadaan pemuda yang berakarakter baik menjadi harapan bagi kemajuan bangsa dan Negara. (Latifah, dkk, 2018)

Televisi juga mempunyai keistimewaan atau dampak positif. Dampak positifnya, dengan menonton televisi semua orang cepat mendapatkan informasi, anak-anak dapat mengembangkan daya kreatif, pengaruh terhadap cara bicara anak misalnya anak yang sebelumnya tidak tahu bahasa Indonesia akan menjadi tahu dengan menonton televisi, dan informasi yang disampaikan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat jelas secara visual serta menambah pengetahuan. Dampak televisi bagi anak bisa berdampak negatif dan positif. Dampak positif menonton TV terhadap perkembangan bahasa anak yaitu anak-anak bisa berbahasa Indonesia tetapi tidak sempurna dan bisa menceritakan kembali apa yang anak-anak nonton. Televisi dapat menjadi model perilaku bahasa yang kuat bagi mereka. Jika mereka terpapar pada percakapan yang baik dan bahasa yang baik dalam program-program televisi, mereka mungkin lebih cenderung menggunakan bahasa yang baik dalam interaksi sehari-hari (Rokhim, 2021).

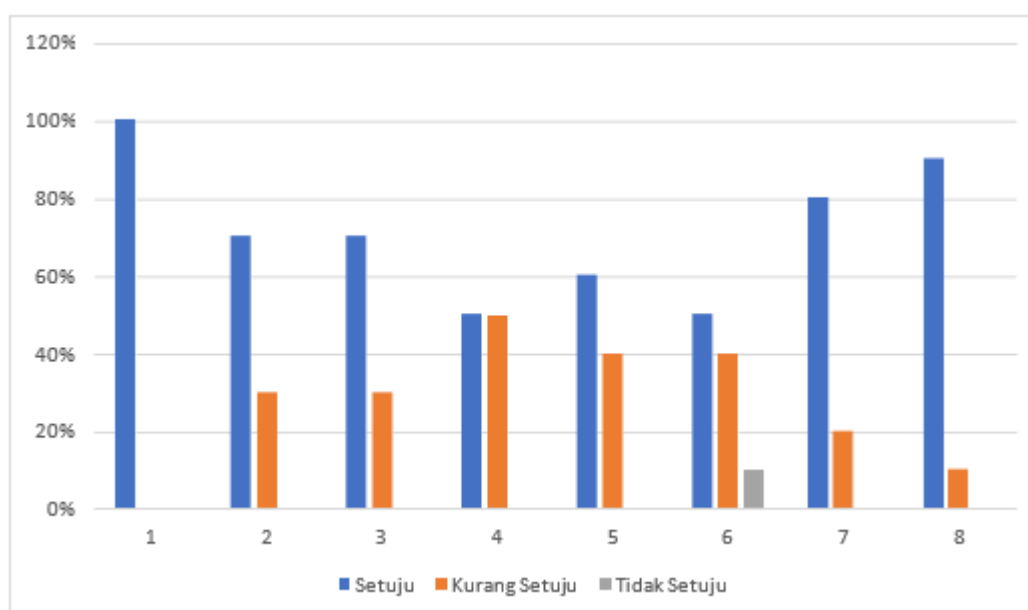
Dalam Media televisi dapat menyajikan acara-acara tentang potret kehidupan dan perilaku sehari-hari baik dalam bentuk kisah nyata maupun dramatisasi sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Media televisi juga sebagai media massa yang paling populer dan digemari oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk remaja. Melalui televisi, pesan bisa disajikan dalam bentuk audio visual dan gerak. Televisi juga bisa menyajikan siaran langsung (live) atau liputan berita dari sumbernya pada saat yang bersamaan. Dengan bantuan media lain, televisi juga bisa menyajikan acara interaktif. Dalam pemanfaatannya, televisi dapat ditonton sambil santai di rumah, menyaksikan siaran langsung, dramatisasi, hiburan, sinetron, musik, pendidikan, dan informasi lainnya. Dengan karakteristik yang dimiliki media televisi tersebut, banyak kajian membuktikan besarnya pengaruh media televisi terhadap pembentukan perilaku masyarakat, salah satunya dari kalangan remaja. Dalam pengamatan sederhana kita dapat menemukan remaja menirukan gaya dan perilaku idolanya di layar televisi. Namun yang ditiru mereka justru sikap dan perilaku yang kurang mencerminkan pendidikan karakter. Hal ini diduga karena tayangan di layar televisi sangat kurang memiliki substansi pendidikan karakter. Di sisi lain, kesadaran masyarakat terhadap acara televisi yang bermutu, yakni yang memiliki aspek penanaman pendidikan karakter masih kurang. (Pratama, dkk, 2019).

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data. Tahapan pertama melibatkan perancangan kuesioner yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan variabel yang akan diselidiki. Dilakukan pemilihan sampel siswa SMP secara acak dari berbagai sekolah yang mewakili latar belakang dan lingkungan. Kuesioner disebar kepada siswa yang telah dipilih sebagai sampel, yang diminta untuk mengisi kuesioner sesuai dengan pengalaman dan persepsi mereka terhadap program televisi dan penggunaan bahasa Indonesia. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis inferensial, seperti uji korelasi atau regresi, untuk mengevaluasi hubungan antara variabel yang diteliti. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menafsirkan pengaruh program televisi terhadap penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan SMP dan untuk memberikan wawasan yang lebih tentang strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan anak SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian



Daftar pertanyaan:

1. Program televisi dapat menjadi salah satu sarana yang efektif dalam memperkenalkan ragam bahasa Indonesia kepada siswa SMP.
2. Meskipun program televisi menawarkan variasi bahasa Indonesia, keberagaman bahasa di lingkungan sehari-hari lebih mempengaruhi penggunaan bahasa siswa SMP.

3. Pengaruh program televisi dalam penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan SMP sering kali terbatas karena kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Program televisi dengan konten pendidikan yang tepat dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa SMP secara tidak langsung.
5. Faktor lain seperti penggunaan bahasa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran formal di sekolah memiliki pengaruh yang lebih signifikan daripada program televisi terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa SMP.
6. Kendati demikian, tidak semua program televisi cocok untuk digunakan sebagai contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik di lingkungan SMP.
7. Program televisi dapat menjadi tambahan yang menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan SMP, terutama jika dipadukan dengan pendekatan yang tepat dari guru.
8. Namun, kualitas pengajaran dan interaksi langsung antara guru dan siswa tetap menjadi faktor utama dalam pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia di SMP.

Hasil survei di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju Program televisi dapat menjadi salah satu sarana yang efektif dalam memperkenalkan ragam bahasa Indonesia kepada siswa SMP. Tingkat dukungan bervariasi dari 10% hingga 100%, namun tidak ada mayoritas yang menolak gagasan tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan jawaban positif dari 25 responden, Program televisi dapat menjadi salah satu sarana yang efektif dalam memperkenalkan ragam bahasa Indonesia kepada siswa SMP, sehingga dapat disimpulkan program televisi efektif dalam memperkenalkan ragam Bahasa Indonesia materi bagi siswa tingkat SMP.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner, mayoritas responden cenderung setuju bahwa program televisi dapat menjadi sarana efektif dalam memperkenalkan ragam bahasa Indonesia kepada siswa SMP. Mereka melihat nilai tambah dari variasi bahasa yang ditawarkan oleh program televisi, meskipun menyadari bahwa keberagaman bahasa dalam lingkungan sehari-hari juga memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan bahasa siswa. Meskipun demikian, terdapat pandangan yang kurang setuju yang

menekankan bahwa faktor lingkungan sehari-hari memiliki pengaruh lebih besar dalam membentuk pola bahasa siswa SMP daripada program televisi.

Selain itu, mayoritas responden juga setuju bahwa tata bahasa yang benar pada tontonan televisi dapat membantu siswa SMP dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang tepat dapat menjadi alat efektif untuk menyampaikan informasi secara jelas dan memudahkan pemahaman. Meskipun demikian, terdapat pandangan kurang setuju yang menegaskan bahwa kualitas pengajaran dan interaksi langsung antara guru dan siswa tetap menjadi faktor utama dalam pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia di SMP.

Pandangan yang tidak setuju menyoroti bahwa faktor lain seperti penggunaan bahasa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran formal di sekolah memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa SMP. Namun, terdapat pandangan setuju yang menekankan bahwa program televisi dapat menjadi tambahan yang menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan SMP, terutama jika dipadukan dengan pendekatan yang tepat dari guru. Ini menunjukkan potensi program televisi sebagai sarana pendukung yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap bahasa Indonesia. Meskipun demikian, kualitas pengajaran dan interaksi langsung antara guru dan siswa.

Oleh sebab itu, penggunaan tata bahasa yang benar di televisi tidak hanya mempengaruhi komunikasi, tetapi juga membentuk norma-norma penting dan mengembangkan keterampilan komunikasi siswa untuk kesuksesan masa depan. Secara ringkas, hasil survei menunjukkan bahwa penggunaan tata bahasa yang benar di televisi dapat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kerja sama siswa SMP saat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari survei, menunjukkan mayoritas menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju Program televisi dapat menjadi salah satu sarana yang efektif dalam memperkenalkan ragam bahasa Indonesia kepada siswa SMP. Program televisi dapat menjadi salah satu sarana yang efektif dalam memperkenalkan ragam bahasa Indonesia kepada siswa

SMP., sehingga dapat disimpulkan program televisi efektif dalam memperkenalkan ragam Bahasa Indonesia materi bagi siswa tingkat SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J., Rosyidi, Z., & Abdillah, H. (2018). Pengembangan kemampuan berbicara bahasa Indonesia anak umur 5 - 6 tahun melalui metode bercerita dengan media televisi bergambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprin/863/>
- Fadlilah, A., dkk. (2023). Ketidaksantunan Berbahasa di Indonesia: Kajian Sociolinguistik (Impoliteness in Language in Indonesia: A Sociolinguistic Study). *Jurnal Komunikasi*. Vol 8 (2) : 290 – 304.
- Khairunnisa, & Sagita, M. (2019). Pengembangan Sociolinguistik dalam Pengajaran Bahasa (Secara Teoritis dan Penerapan) bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa. *Jurnal Sains Riset*, 9(2), 49–57.
- Komariyah, S., Itaristanti, I., & Mulyaningsih, I. (2022). Kajian Tindak Tutur Ilokusi Iklan Produk Kecantikan di Televisi. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9 (1), 65–69.
- Latifah, dkk. (2018). Dampak Bahasa Media TV Pada Perkembangan Karakter Mahasiswa dalam Menulis Cerpen di IKIP Siliwangi Bandung. *Jurnal Bahasa*. Vol 1 (1) : 528 – 538.
- Marini. (2021). Pengaruh Tayangan Indonesia Bagus NET TV terhadap Kebudayaan Siswa-Siswi MAN Baturaja Sumatera Selatan. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*. Vol 2 (2) : 178 – 204.
- Mulyani, N., dkk. (2023). Dampak Menonton TV Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Pagal Kecamatan Cibul. *Jurnal Mentori*. Vol 1 (1) : 10 – 16.
- Pratama, D. G., dkk. (2019). Makna Televisi Bagi Generasi Z. *Jurnal Komunikasi*. Vol 4 (1) : 88 -103.
- Rokhim, M. A. (2021). Peranan Media Gadget Dalam Implementasi Kebijakan Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Keislaman* <http://ejournal.iaibrahimiy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/958>
- Septiani, E., dkk. (2019). Tantangan Media Televisi Era Industri 4.0 Bagi Remaja Mahasiswa Program Studi Matematika Dan Bahasa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 2 (1) : 65 -77.